

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi ini atau sering disebut abad ke-21, manusia dituntut untuk mempunyai kemampuan serta pemahaman dalam mengelola uang dengan bijak. Seperti yang telah diketahui sebelumnya Indonesia memiliki permasalahan ekonomi tidak hanya menyakut akan pertumbuhan ekonomi, pengangguran, inflasi, devisa anggaran, distribusi pendapatan, keuangan publik tetapi sudah merambah kepada masalah keuangan yaitu investasi (Mujasmara et al., 2023). hal ini bisa disebabkan karena rendahnya literasi keuangan, kebiasaan finansial yang buruk, pola pikir yang merusak, tidak adanya pemahaman berinvestasi dan kurangnya literasi digital. Menurut informasi yang telah diberikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS), Indonesia ialah negara berkembang dengan jumlah penduduk sebanyak 278, 69 juta jiwa pada pertengahan tahun 2023 yang mana sekitar 27,94% dari total keseluruhan atau sebanyak 77,86 juta jiwa penduduk Indonesia merupakan usia produktif. Dalam rentang usia 11-26 tahun yang dikenal dengan kelompok generasi Z, dengan adanya peluang ini Indonesia bisa meningkatkan investasinya.

Investasi sendiri ialah perikatan sejumlah uang atau sumber daya lainnya yang dilakukan pada saat ini dengan harapan memperoleh manfaat di masa depan (Destina Paningrum, 2022). Harta yang ditetapkan sebagai alternatif investasi bisa dikategorikan sebagai aset riil dan aset finansial. Aset riil sendiri berupa tanah, bangunan, ataupun emas, lalu untuk aset finansial yaitu obligasi, reksadana, derivative, waran, dan saham. Untuk bisa berinvestasi diperlukannya pasar modal, seperti halnya pasar sebagai tempat bertemunya penjual dan pembeli, begitupun pasar modal di mana menjembati antar penjual yaitu perusahaan atau emiten dan institusi pemerintah lalu pembeli yaitu investor. Pasar modal tidak hanya memperkenalkan investasi

yang bersifat konvensional akan tetapi pasar modal juga memberikan fasilitas berupa aset finansial yang bersifat investasi syariah.

Investasi syariah adalah menempatkan dana dengan menghasilkan keuntungan dengan cara yang sesuai prinsip-prinsip Islam (Budiyanti et al., 2021). Di mana berinvestasi ialah aktivitas yang dianjurkan dalam pandangan Islam, terlebih lagi ditunjang dengan adanya perkembangan bank yang berbasis syariah yang memiliki potensi untuk mendorong pertumbuhan sektor ekonomi terutama di bidang keuangan dan diikuti dengan fasilitas teknologi digital. Kegiatan investasi sudah berlangsung dari sejak zaman Nabi Muhammad SAW, saat beliau masih muda sampai menjelang kerasulannya, agar tercapainya masalah yang ditujukan untuk kepentingan masyarakat dan memberikan kemanafaatannya seperti menciptakan lapangan pekerjaan dan mengalokasikan dana ke seluruh masyarakat. Investasi juga dianjurkan oleh Islam dalam firman Allah SWT, terlihat pada surah Al-Baqarah (2): 261 yang menyatakan :

Artinya: Perumpamaan (nafkah yang dikeluarkan oleh) orang-orang yang menafkahkan hartanya di jalan Allah adalah serupa dengan sebutir benih yang menumbuhkan tujuh bulir, pada tiap-tiap bulir seratus biji. Allah melipat gandakan (ganjaran) bagi siapa yang Dia kehendaki. Dan Allah Maha Luas (karunia-Nya) lagi Maha Mengetahui. (Q.S Al-Baqarah (2):261)

Surah al-baqarah ayat 261 menjelaskan tentang orang atau sekelompok orang yang menginfakan hartanya karena memiliki keinginan untuk memperoleh keberkahan Allah SWT. Seperti seseorang menanamkan satu benih biji ditanah yang sangat subur, setelah itu akan membuahkan hasil tujuh bulir tangkai, yang mana setiap tangkai akan menghasilkan seratus biji. Sama halnya dengan berinvestasi tidak hanya untuk kepentingan diri sendiri alangkah baiknya bisa bermanfaat juga bagi orang lain dan bisa membantu sesama agar investasi yang dilakukan bisa mengundang ridho Allah SWT dan tidak mendatangkan murka Allah SWT. Oleh sebab itu, sangat diperlukannya pengetahuan dan keterampilan seseorang tentang literasi keuangan syariah agar berguna saat memulai investasi.

Literasi keuangan syariah ialah pengetahuan, pengalaman, serta keterampilan yang mempengaruhi sikap dan perilaku dalam meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan perencanaan keuangan agar tercapainya kesejahteraan masyarakat. Literasi keuangan syariah harus mengacu kepada syariah islam, yaitu berdasarkan hukum islam, ada tiga kategori produk muslim yakni halal, haram, mushbooh (Nasution & Fatira, 2019). Untuk mewujudkan komitmen dan terus memajukan industri sektor jasa keuangan syariah di Indonesia maka OJK melakukan survei literasi dan inklusi keuangan syariah. Acuan seberapa baik masyarakat Indonesia memahami dan mengakses produk atau layanan jasa keuangan syariah, terutama perbankan syariah, pasar modal syariah, dan industri keuangan non-bank (INKB) syariah. Di bawah ini ialah data terkait indeks literasi dan inklusi keuangan syariah dikeluarkan OJK setiap tiga tahun sekali :

Tabel 1.1
Data Indeks Inklusi Keuangan Syariah dan Indeks Literasi Keuangan Syariah di Indonesia

Tahun	Indeks Inklusi Keuangan Syariah	Indeks Literasi Keuangan Syariah
2016	11,1%	8,1%
2019	9,10%	8,93%
2022	12,12%	9,14%

Sumber Referensi : Otoritas Jasa Keuangan (OJK), (2022).

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa persentase tingkat inklusi keuangan syariah menurun dari 11,1% menjadi 9,1% dan tahun 2022 mengalami peningkatan menjadi 12,12% . Sedangkan indeks literasi syariah meningkat dari 8,1% menjadi 8,93% dan tahun 2022 yaitu 9,14%, sedangkan untuk tingkat inklusi lembaga keuangan konvensional mencapai 76,19%. Berarti tingkat inklusi keuangan syariah dan literasi keuangan syariah secara nasional mengalami peningkatan walaupun masih jauh dengan persentase lembaga keuangan konvensional. Artinya, masih adanya potensi besar untuk

meningkatkan pemahaman masyarakat tentang produk dan layanan keuangan syariah yang diharapkan bisa mengembangkan industri keuangan syariah di Indonesia. Terlebih lagi dengan difasilitasi teknologi yang baik, tentu saja akan sangat mempermudah generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah. Oleh sebab itu, alangkah baiknya generasi Z juga mempunyai dasar literasi digital agar semakin mempermudah dalam melakukan kegiatan berinvestasi.

Literasi digital merujuk pada korelasi pengetahuan, peningkatan literasi digital, dan kompetensi yang diperlukan untuk terus berkembang di dunia modern yang di dominasi oleh teknologi. Terdapat Empat dasar pilar literasi digital yaitu keamanan digital, keterampilan digital, etika digital, dan budaya digital (Wahyuni et al., 2023). Literasi digital juga tidak bisa dipisahkan dengan berbagai transaksi kegiatan ekonomi karena teknologi dapat memberikan kemudahan dan kepraktisan dalam kegiatannya. Lalu literasi digital juga dapat mempercepat arus informasi di dalam masyarakat serta berperan penting dalam menciptakan berbagai inovasi produk dan layanan jasa keuangan. Berikut merupakan data indeks literasi digital di Indonesia :

Tabel 1.2
Data Indeks Literasi Digital Nasional

Tahun	Indeks Literasi Digital
2020	3,46%
2021	3,49%
2022	3,54%

Sumber Referensi : Kementerian Komunikasi dan Informasi (Kominfo), (2022).

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan tingkat literasi digital di Indonesia terus tumbuh setiap tahunnya, hal ini merupakan progres yang cukup baik. Dengan adanya literasi digital tentu akan menambah wawasan dan pengetahuan generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah,

literasi digital juga bisa menjembati calon investor baru dalam berinvestasi di pasar modal, melalui cara membuat akun melalui sekuritas-sekuritas yang ada di bursa efek Indonesia dan bisa dilakukan jalur online dengan memanfaatkan smarphone. karena generasi Z adalah generasi muda yang tumbuh besar dengan kemajuan teknologi yang sudah sangat maju. Kemajuan teknologi modern dan kemudahan akses sebagai pusat informasi melalui internet sudah membawa dampak kepada generasi Z. Hampir seluruh kelompok usia generasi Z sudah memiliki smartphone pada saat ini, baik yang mampu ataupun termasuk kategori kurang mampu, baik yang tinggal dikota maupun didesa (Hastini et al., 2020). Sehingga dengan adanya smarphone dapat memudahkan generasi z dalam menjangkau pasar modal. Kemampuan dalam menggunakan smarphone sudah dikuasai oleh generasi Z pada saat ini, tetapi masih sedikitnya generasi dalam memaksimalkan atau memanfaatkan smarphone terlebih lagi dibidang investasi. Ternyata tidak sedikit juga yang sudah bisa memaksimalkan smarphone dengan memanfaatkan fiturnya untuk berinvestasi contohnya adalah mahasiswa yang berafiliasi dengan Kelompok Studi Pasar Modal (KSPM). Karena, mahasiswa yang telah mendapatkan pembelajaran tentang investasi lebih termotivasi dan mempunyai minat yang lebih besar untuk melakukan investasi (Driantama et al., 2022)

Kelompok studi pasar modal merupakan suatu organisasi atau kelompok yang bergerak pada edukasi pasar modal yang terfokus pada investasi (Widyaningsih & Rahayu, 2022). Dimana tujuan dari KSPM ini diantaranya adalah pertama, sebagai wadah bagi para anggota untuk mempelajari lebih dalam tentang pasar modal dan cara praktiknya. Kedua, untuk mengedukasi dan mensosialisasikan salah satu tempat untuk berinvestasi bagi masyarakat atau mahasiswa yaitu pasar modal (Badriatin et al., 2019). Di Jambi sendiri Unit Kegiatan Mahasiswa (UKM) Kelompok Studi Pasar Modal dengan kategori investor syariah terbanyak ada di Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifuddin Jambi (UIN STS Jambi). Berikut adalah data terkait keanggotaan KSPM UIN STS Jambi.

Tabel 1.3
Data Keanggotaan Kelompok Studi Pasar Modal UIN STS Jambi

Tahun	Jumlah Anggota
2018	248
2019	297
2020	170
2021	51
2022	228
2023	83
Jumlah	1077

Sumber data : Galeri Investasi UIN STS Jambi, (2023)

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan bahwa jumlah KSPM UIN STS Jambi memiliki keanggotaan lebih dari 1000 mahasiswa, yang masuk dalam kategori generasi Z terlebih UIN STS Jambi merupakan universitas yang memiliki keanggotaan KSPM dengan investor syariah terbanyak di Jambi, berdasarkan Bursa Efek Indonesia (BEI) Provinsi Jambi dengan kategori investor terbanyak tahun 2023, dengan tipe galeri investasi syariah. Sehingga, bisa meningkatkan jumlah investor di Jambi terlebih lagi untuk generasi Z, pasalnya di Jambi sendiri generasi Z masih banyak yang kurang berminat dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

Sedangkan Islam juga mengajarkan semua perbuatan yang bersifat vertikal (*habluminallah*) maupun horizontal (*habluminannas*) merupakan investasi yang kelak dapat dinikmati di dunia dan di akhirat (Aprizal et al., n.d., 2023). Dengan ini diharapkan generasi Z yang sudah sedikit paham tentang investasi khususnya anggota kelompok studi pasar modal Universitas Islam Negeri Sulthan Thaha Saifudin Jambi bisa membantu mengedukasi mahasiswa lainnya agar terhindar dari kerugian berinvestasi dan supaya kian sejahtera keuangannya serta dapat meningkatkan nilai aset yang dimiliki. Oleh karena itu, peneliti tertarik mengangkat judul penelitian : **“PENGARUH LITERASI KEUANGAN, LITERASI DIGITAL, DAN PEMAHAMAN INVESTASI BAGI GENERASI Z TERHADAP KEPUTUSAN BERINVESTASI DI PASAR MODAL SYARIAH”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada pembahasan latar belakang sebelumnya, maka rumusan masalah penelitian ini antara lain :

1. Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan berinvestasi generasi Z di pasar modal syariah.
2. Bagaimana pengaruh literasi digital terhadap keputusan berinvestasi generasi Z di pasar modal syariah.
3. Apakah pemahaman berinvestasi berpengaruh terhadap keputusan berinvestasi generasi Z di pasar modal syariah.
4. Apakah literasi keuangan, literasi digital, dan pemahaman investasi berpengaruh secara simultan terhadap keputusan berinvestasi generasi Z di pasar modal syariah.

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan berpengaruh terhadap generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah.
2. Untuk mengetahui apakah literasi digital berpengaruh terhadap generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah.
3. Untuk mengetahui apakah pemahaman investasi berpengaruh terhadap generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah.
4. Untuk mengetahui apakah literasi keuangan, literasi digital, dan pemahaman investasi berpengaruh secara simultan terhadap generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik dari sudut pandang teoritis maupun praktis :

1. Manfaat Teoritis
 - a. Penelitian ini diharapkan bisa menambah pengetahuan dan wawasan mahasiswa generasi Z tentang literasi keuangan, literasi digital, dan pemahaman investasi dalam pasar modal syariah.

- b. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan, wawasan, kompetensi penulis serta menjadi pengalaman penulis tentang literasi keuangan, literasi digital dan pemahaman investasi dalam pasar modal syariah.
- c. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi penulis selanjutnya dan menjadi bahan perbandingan dengan penelitian sejenis di masa mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Sebagai rangka pemenuhan tugas akhir skripsi untuk memenuhi sebagian dari syarat guna memperoleh gelar sarjana ekonomi, fakultas Ekonomi dan Bisnis program studi Ekonomi Islam, serta untuk menambah ilmu dan wawasan peneliti.

b. Bagi Generasi Z

Penelitian ini dapat memberikan informasi tentang literasi keuangan, literasi digital, pemahaman investasi, dan juga dapat menjadi bahan pertimbangan generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah.

c. Bagi Peneliti Sejenis di Masa Mendatang

Penelitian ini bisa menjadi acuan serta wawasan dalam memahami hubungan literasi keuangan, literasi digital dan pemahaman generasi Z dalam berinvestasi di pasar modal syariah, dan dapat menjadi sumber referensi penelitian sejenis di masa mendatang.